

**PENGARUH *SMARTPHONE* TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU
SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL
SE-KOTA PEKANBARU**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program
Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:
SHOFIA MAGHFIROH
NIM. 19330023

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRAK

Pengaruh Smartphone Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak Sosial 4-5 Tahun di Raudatul Athfal Se-Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Pada riset awal yang dilakukan oleh peneliti melakukan wawancara ke orang tua, beberapa menyatakan adanya perubahan perilaku anak setelah menggunakan *smartphone* diantaranya anaknya jadi sering marah dan tidak ramah saat dipanggil oleh orang tua, anak jadi lebih agresif dan tidak ingin bermain bersama dengan adik atau kakak dan teman sekitar rumah, anak jadi lebih sering menyendiri dan memilih bermain dengan *smartphon*enya dari pada bermain bersama dengan teman-teman. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *smartphone* terhadap pembentukan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Se-kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik usia 4-5 tahun di RA Se-Kota Pekanbaru dengan subjek penelitian orang tua berjumlah 76 responden dari 4 lembaga sekolah RA Al-Hidayah, RA IT Aisyah, RA Fadhila, dan RA Ulul Azmi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan pendekatan survei. Dan instrumen dalam penelitian ini berupa angket kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian hasil kategori penggunaan *smartphone* pada anak secara umum berada pada kualitas persentase “**Tinggi**”. Terbukti dari hasil persentase 51%. Sedangkan dari hasil perilaku sosial berada pada kualitas “**Sedang**”. Terbukti dari hasil persentase 66 %, secara menyeluruh rata-rata penggunaan *smartphone* adalah sebanyak 63% termasuk dalam kategori “**Tinggi**”. Artinya penggunaan *smartphone* terhadap pembentukan perilaku sosial sangat berpengaruh. Maka dari itu disarankan kepada orang tua agar terus mengontrol anaknya dalam penggunaan *smartphone*.

Kata Kunci: Penggunaan *smartphone*, Perilaku Sosial, dan Anak Usia 4-5

ABSTRACT

The Influence of Smartphones on the Formation of Social Behavior of Social Children of 4-5 Years in Raudahul Athfal in Pekanbaru City

This research is motivated by the influence of smartphone use on the formation of children's social behavior. In the initial research conducted by researchers conducting interviews with parents, some stated that there were changes in children's behavior after using smartphones including their children becoming angry and unfriendly when called by their parents, children became more aggressive and did not want to play together with younger siblings or older brothers and sisters. friends around the house, children are often alone and choose to play with their smartphones rather than playing together with friends. The purpose of this study is to find out how much influence smartphones have on the formation of social behavior of children aged 4-5 years in Raudhatul Athfal (RA) throughout the city of Pekanbaru. This research was conducted on students aged 4-5 years in RA throughout Pekanbaru City with the research subject of parents totaling 76 respondents from 4 school institutions RA Al-Hidayah, RA IT Aisyah, RA Fadhila, and RA Ulul Azmi. This type of research uses descriptive quantitative methods and survey approaches. And the instrument in this research is a questionnaire questionnaire. Based on the results of the research, the results of the category of smartphone use in children in general are in the "High" percentage quality. It is evident from the results of the percentage of 51%. Meanwhile, the results of social behavior are in the "Medium" quality. It is evident from the results of the percentage of 66%. Overall, the average use of smartphones is as much as 63% which is included in the "High" category. This means that the use of smartphones on the formation of social behavior is very influential. Therefore, it is recommended for parents to continue to control their children in the use of smartphones.

Keywords: *Smartphone Use, Social Behavior, and Children Age 4-5*

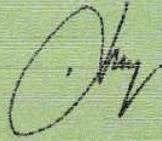
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Shofia Maghfiroh*

NIM : 19330023

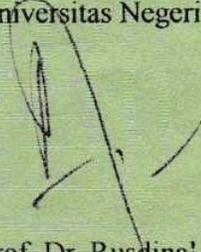
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd
Pembimbing



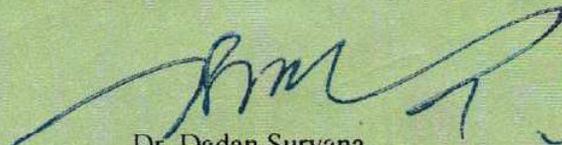
25 - 08 - 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

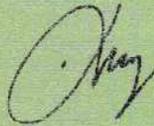
Ketua Program Studi PAUD

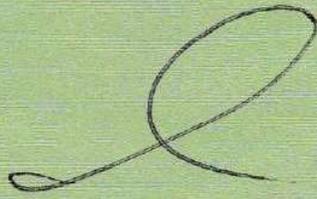


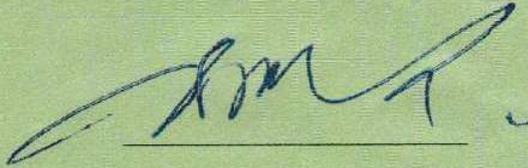
Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1	Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd (Ketua)	 _____
---	--------------------------------------	--

2	Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd (Anggota)	 _____
---	--	--

3	Dr. Dadan Suryana (Anggota)	 _____
---	--------------------------------	---

Mahasiswa:

Nama : **Shofia Maghfiroh**

NIM : 19330023

Tanggal Ujian : 25 – 08 – 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGARUH *SMARTPHONE* TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHEAL SE-KOTA PEKANBARU

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 25 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUJUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERA', and 'TEMPORER'. The serial number 'D4AKX124597351' is visible at the bottom.

Shofia Maghfiroh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *bini'matihi tatishmush shalihaat*. Segala Puji bagi yang Maha Kuasa yang telah memberi banyak kenikmatan rahmat, akal pikiran dan ilmu bagi penulis Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta doa *shalawat* serta keselamatan semoga selalu dicurahkan kepada Rasulullah *Shallahu 'alaihi wasalam* junjungan dan pembimbing kita, Nabi Muhammad *bin Abdillah*, sehingga penulis diberi kemudahan oleh-Nya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Smartphone* Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Se-Kota Pekanbaru,”** sebagai syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan emosional dan finansial dari berbagai pihak individu dan juga keluarga. Yang utama pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd. selaku pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang membangun, serta nasihat positif kepada peneliti dengan penuh keikhlasan. Peneliti berdoa semoga Allah melimpahkan Ibu dan keluarga dengan banyak keberkahan-Nya. Aamiin.

Adapun dalam proses menyelesaikan tesis ini juga *rizkiminallah* bantuan, pengarahan, saran kritik serta nasihat dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini

peneliti ingin mengucapkan *Jazaakumullahu khayran*, terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Koordinator Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan informasi demi kelancaran penyelesaian peneliti.
3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku Penguji I serta Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Penguji II yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dan saran untuk perbaikan tesis ini.
4. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd dan Bapak Dr. Dadan Suryana, serta Bapak Dony Novalendry, S. Kom., M. Kom selaku validator yang telah memberikan tanggapan, arahan dan penilaian demi kevalidan instrumen penelitian ini.
5. Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Negeri Padang
6. Kepala sekolah RA Al-Hidayah, RA Fadhila, RA IT Aisyah, dan RA Ulul Azmi di Kota Pekanbaru – Riau, yang telah memberikan izin dan dukungan serta kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Terima kasih atas dukungan penuh untuk melanjutkan pendidikan magister ini dari suami tercinta, terima kasih ya Ayah sudah mau gantian temanin anak-anak selama kuliah. Semangat dari anak-anakku Kak Zahrani, kak

Aysha, dek Husain, bang Umar, dan dek Ubaidillah. Ilmu ini untuk kalian, Nak!

8. Doa tulus dan semangat dari Mama, Papa, Adikku Ridho, adik iparku Nia, Ibu Mertua, Kakak sepupuku Kak Diah, keponakan serasa teman Ika Purdiyanti, serta seluruh keluarga yang telah memberi semangat dan doa.
9. Sahabatku Eka Purnama Sari dan Dewi Novitasari yang selalu beri semangat dan menjadi teman cerita. *Bestie* serasa adik sendiri Eka Penthi Ernitasari dan Meiza Anggi Trinanda.
10. Juga teman-teman Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2019, angkatan 2020 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Penulisan tesis ini masih jauh pada tahap sempurna. Maka dari itu, peneliti pun dengan terbuka sangat untuk menerima kritik, saran, kontribusi yang membangun demi penyempurnaan tesis ini. Besar harapan saya sebagai peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai tambahan bagi perluasan pemahaman ilmiah bagi semua. *Aamiin allahumma aamiin.*

Padang, Agustus 2022

Shofia Maghfiroh

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Persetujuan Akhir Tesis	iii
Persetujuan Akhir Tesis	iv
Surat Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Bagan	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
I. Definisi Operasional	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini	13
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	16
Pengertian Pendidikan Anak Dini.....	16

3. Konsep Penggunaan <i>Smartphone</i>	19
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	19
b. Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Anak Usia 4-5 tahun	22
c. Dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan <i>smartphone</i> pada anak usia 4-5 tahun	26
1. Dampak Positif	27
2. Dampak Negatif	29
4. Konsep Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun.....	31
a. Pengertian Perilaku Sosial Anak	31
b. Perilaku Sosial Anak Usia 4- Tahun	33
c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak	37
E. Kerangka Konseptual	38
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	42
C. Instrumen Penelitian	44
1. Langkah menyusun instrumen	46
2. Instrumen Validasi	47
3. Uji Validitas	51
4. Uji Realibilitas Instrumen	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	56
F. Jadwal Penelitian	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Data Hasil Analisis Angket Pengaruh <i>Smartphone</i>	59
2. Data Hasil Analisis Angket Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun	66
3. Frekuensi Data Variabel Pengaruh <i>Smartphone</i>	72
4. Frekuensi Data Variabel Perilaku Sosial Anak	73
B. Pembahasan	73

1. Pengaruh <i>Smartphone</i>	73
2. Pengaruh Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun	75
3. Pengaruh <i>smartphone</i> terhadap pembentukan perilaku sosial anak	76
BAB V. PENUTUP.....	78
A Simpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Tabel
3.1 Sekolah yang dijadikan sampel	42
3.2 Skor Jawaban Skala Likert	43
3.3 Kisi-kisi instrument penggunaan <i>smartphone</i>	44
3.4 Kisi-kisi instrumen pengaruh sosial terhadap anak usia 4-5 tahun	44
3.5 Nama-nama validator	45
3.6 Instrumen Sebelum dikoreksi validator ahli	47
3.7 Instrumen yang sudah di validator	49
3.8 Hasil uji realibilitas	52
3.9. Kriteria Presentase	55

DAFTAR GAMBAR

3.1 Hasil uji coba validasi instrumen	51
3.2 Jadwal Penelitian	55

DAFTAR BAGAN

Kerangka kerja penelitian Survei	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Surat Permonohonan Validasi
- 2 Kisi-kisi Angket
- 3 Hasil Validasi Oleh Judgment Expert
- 4 Instrumen yang sudah di koreksi oleh ahli
- 5 Hasil uji realibilitas menggunakan SPSS
- 6 Angket Penelitian
- 7 Data Statistik Raudhatul Athfal Se-Kota Pekanbaru
- 8 Surat Izin Penelitian
- 9 Surat balasan penelitian dari Kementerian Agama Provinsi Riau
- 10 Surat Balasan Kepala RA
- 11 Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah seorang individu yang unik dengan segenap potensi yang dimiliki. Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 tahun yaitu sejak lahir sampai 6 tahun. Dan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tentang Standar Kurikulum Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020 menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terjadi secara pesat karena itu anak usia dini sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Mayar et al., 2019). Selanjutnya (Rakimahwati, 2012), formulasi pendidikan yang benar untuk peserta didik

semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Sardila (2015: 87) meskipun anak usia dini paling peka untuk belajar dan berkembang pada usianya, sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan stimulasi dan lingkungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka pada saat ini. Hal ini terutama berlaku di bidang pengembangan pembentukan perilaku.

Salah satu aspek terpenting dari perkembangan anak adalah perkembangan keterampilan perilaku sosial. Kemampuan menghadapi masalah interaksi sosial harus diajarkan kepada anak sedini mungkin. Hurlock (1978:38) mengemukakan bahwa anak usia pra-sekolah atau pra-kelompok disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman dalam Angreini dan Endang (2012) menyatakan bahwa pada usia 4 tahun kompetensi sosial anak terlihat dari kegemarannya untuk bermain dengan anak lainnya, membentuk kelompok pertemanan yang terdiri dari beberapa orang, cenderung sangat ekspresif, menggunakan ekspresi wajah dan perilaku pada saat berinteraksi. Usia ini kemandirian anak meningkat, menunjukkan perilaku melindungi orang lain, bangga untuk pergi kesekolah, dan memiliki satu sampai dua teman untuk bermain.

Kemudian Hurlock (1978) mengemukakan bahwa “perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pentingnya perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk

mengembangkan karakter dalam diri anak ketika berada di lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Perkembangan zaman yang seperti inilah menjadi salah satu permasalahan yaitu salah satunya jika anak diberikan sebuah smartphone maka akan sangat berdampak dengan perkembangan sosial anak usia dini. Perkembangan sosial juga dinyatakan (Mayar, 2013: 459) adalah sebagai kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan Negara.

Perkembangan sosial anak sejak kecil akan membuat anak kesulitan dalam mengembangkan dirinya di kemudian hari. Tidak semua anak dapat mencapai keberhasilan sosial yang diharapkan. Untuk membantu dalam pengembangan keterampilan sosial pada anak-anak, harus ada kerjasama antara orang tua dan guru. Karena dukungan keluarga dan teman, perkembangan sosial anak berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk aktif dalam menyikapi kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya agar mereka dapat mencapai kesuksesan sosial yang diinginkan.

Pada pertengahan tahun 2019, di kota Wuhan China yang telah muncul virus baru. Virus itu kemudian dengan cepat menyebar di antara penduduk perkotaan Wuhan. Penyakit Coronavirus (COVID-19) sangat menekan populasi global selama kurang lebih dua tahun terakhir. COVID-19 memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia. COVID-19 memiliki dampak negatif bagi kehidupan manusia. Segala jenis aktivitas sangat dibatasi. Hal yang sama juga terjadi di bidang pendidikan. Anak-anak harus belajar dan melakukan hal-hal

sendiri di rumah. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015), “Pandemi covid 19 berdampak pada bidang pendidikan dengan membuat siswa tidak diperbolehkan tatap muka saat belajar dan harus melakukannya di rumah. Sedemikian rupa sehingga teknologi digunakan untuk aktivitas belajar dan mengajar dilakukan melalui daring atau pembelajaran *online* dari rumah. Pembelajaran secara *online* (daring) yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang besar dan beragam, memungkinkan pembelajaran daring dapat diselenggarakan di mana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar.”

Penerapan pembatasan sosial skala besar yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia selama pandemik tahun 2020 telah mempengaruhi sehari-hari rutinitas masyarakat dan pendidikan untuk anak-anak. Peran orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran *online* dan mengarahkan anak saat belajar dari rumah bergantung pada kemampuannya untuk membantu anak belajar mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah dan menggantikan guru di kelas (Wardani, A., & Ayriza, 2020).

Demi kebaikan semua terutama untuk para siswa, kegiatan belajar di era *New Normal* masih dilaksanakan dengan pembelajaran *online* dilakukan. Menurut Firmansyah & Fani (2020) menuju new normal dalam pengelolaan sekolah terdapat system sif, system sif ini adalah pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah.

Maknuni (2020) Pandemi Covid-19 telah mengubah mobilitas manusia. termasuk rutinitas yang dilakukan keluarga. Anak-anak terpaksa harus belajar di rumah karena sekolah ditutup. Akibat penerapan *physical distancing* ini, anak-anak juga tidak dianjurkan untuk bermain dengan teman-temannya di luar rumah. Kebijakan dikeluarkan oleh menteri pendidikan Nadim Makarin bertujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

The first information about COVID-19 (Santos & de Lacerda, 2020) was that it was a disease that affected the elderly and spared children. As such, this information had a great impact on children's minds: they were being spared a completely new disease, but at the same time, adults said they had to distance themselves from the elderly (grandparents and others), as they could transmit COVID-19 to them.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan belajar mengajar secara daring (*online*) di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya menggunakan *smartphone* sebagai alat pendukung komunikasi. Dengan adanya pembelajaran daring atau online ini tentu menjadikan anak setiap hari bersama *smartphone*-nya, sehingga anak-anak tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya yang tadinya hampir setiap hari bertemu untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya.

Pada penggunaan *smartphone* untuk anak usia dini memiliki intensitas yang berbeda dengan penggunaan orang dewasa. Pengguna *smartphone* pada anak dibatasi karena dapat mengakibatkan kecanduan menurut beberapa penelitian intensitas penggunaan *smartphone* pada anak usia dini adalah sebagai berikut.

Ferliana (2016: 27) Anak usia di bawah 5 tahun, boleh-boleh saja diberi *smartphone* (gadget). Tapi harus diperhatikan durasi pemakaiannya, misalnya, boleh bermain tapi hanya setengah jam dan hanya pada saat senggang, kenalkan *smartphone* seminggu sekali, misalnya hari Sabtu atau Minggu. Lewat dari itu, dia harus tetap berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil riset di awal pada Juni 2021 peneliti melakukan wawancara tentang penggunaan *smartphone* terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun ke RA di Pekanbaru. Orang tua pun memaparkan saat wawancara, merasa berdampak *smartphone* karena anak terlalu asik dengan *smartphone*, adanya perubahan perilaku sosial pada anak. Anak sering marah dan tidak ramah setiap dipanggil oleh orang tua juga orang sekitarnya. Anak tidak mau ikut bermain bersama kakak adik serta teman sebaya disekitar rumah, anak sibuk dengan dunianya sendiri dalam menggunakan *smartphone*, anak menjadi agresif dan tidak ingin diganggu sehingga cenderung kurang melakukan interaksi dengan teman sebayanya, hal ini menjadikan anak anti sosial. Ditemukan banyaknya orang tua yang memfasilitasi *smartphone* untuk anaknya, yang mana tujuan orang tua sebagai penyemangat saat belajar di rumah. Namun disayangkan banyaknya anak yang tidak didampingi setiap hari saat menggunakan *smartphone* dan tidak tibatasi dalam penggunaannya. Saat wawancara orang tua pun memaparkan anak menjadi sering menggunakan *smartphone* tidak hanya untuk belajar saja, namun juga digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game di *smartphone* berjam-jam, menonton video yang tidak mengedukasi. Sehingga

peneliti merasa prihatin sebab anak usia yang masih dini 4-5 tahun sudah diberi kebebasan untuk menggunakan *smartphone* selain untuk pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Smartphone* Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Se-kota Pekanbaru.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi sosial anak selama di rumah seperti bermain bersama dan komunikasi terhadap orang sekitar dan teman sebaya karena menggunakan *smartphone*.
2. Dengan *smartphone* mengakibatkan kurangnya stimulasi pada perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di RA yang ada di Pekanbaru saat anak berada di rumah dan lingkungan sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh *Smartphone* terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 tahun di RA Se-kota Pekanbaru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apa saja pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun selama anak di rumah?
2. Apa saja stimulasi pengembangan dalam pembentukan perilaku sosial pada anak usia 4-5 tahun saat anak di rumah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh *smartphone* terhadap pembentukan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di RA Se-kota Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh *smartphone* terhadap pembentukan perilaku sosial anak usia 4-5 tahun.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menginspirasi dan inovasi agar terciptanya ide-ide inovatif serta pemahaman tentang pengaruh *smartphone* terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun.

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran istilah dalam penelitian ini ada beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan pada penelitian ini yaitu:

1. Smartphone memiliki fitur dan aplikasi untuk mengakses internet, game sosial media dan lain-lain. Backer (2010:28) menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini merupakan bentuk kemampuan dari Wireless Mobile Device (WMD) yang dapat berfungsi seperti sebuah computer dengan menawarkan fitur-fitur seperti personal digital assistant (PDA), akses internet, email, dan Global positioning system (GPS).
Smartphone adalah suatu alat perangkat atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya.
2. Hurlock (1980: 116) bahwa perilaku sosial pada awal masa kanak-kanak yang tampak pada anak usia 2 sampai 6 tahun yaitu Perilaku Sosial meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, negativisme, agresif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, dan merusak. Perilaku sosial adalah perilaku anak untuk berbagi, untuk membantu teman, bekerjasama, dan peduli muncul saat anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya.